

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu negara dapat dilihat dari faktor pendidikannya, pendidikan dilakukan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan negara tersebut. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Misalnya dengan terus menerus memperbaiki dan memperbaharui sistem pendidikan yang ada di Indonesia, baik itu dalam peningkatan kualitas pendidik sarana dan prasarana, kurikulum yang berlaku, serta upaya lainnya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Naeklan (2018: 218) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila penyampaian guru dari sumber belajar dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik. Pernyataan

tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar secara terencana dan terkendali untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibuat sebelumnya dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Suatu proses belajar memberikan pengetahuan baru kepada individu yang belajar.

Di dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang penting. Guru bukan hanya bisa menguasai materi, tetapi guru juga harus bisa menyampaikan materi kepada siswa agar dapat memahami, menyerap dan menalar materi apa yang sedang diajarkan. Dalam konteks tersebut guru harus bisa menerapkan metode yang tepat pada materi yang akan dibelajarkan.

Dalam kurikulum 2013 yang dianut bentuk pembelajaran yang ideal yaitu proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student center*) dimana peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator belajar peserta didik. Peran pendidik sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi dengan menerapkan berbagai pendekatan cara belajar. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik, ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya, dan gaya belajarnya.

Pembelajaran tematik menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk terus

berupaya mengembangkan kemampuannya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik akan berdampak membuat peserta didik cenderung merasa bosan. Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif, bahwa disiapkan untuk mencetak generasi yang siap diri dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum ini disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (memperesentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Pembelajaran Tematik bukan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses dan produk. Dalam hubungannya dengan definisi Tematik di atas diharapkan dalam kondisi yang serba berubah dengan sangat cepat seperti sekarang ini kerap kali pengetahuan yang dimiliki tidak dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya memahami prosedur untuk menyelesaikan soal-soal saja namun memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir kritis sehingga kelas dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah siswa. Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran Tematik karena memuat sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa tidak hanya untuk kemampuan berpikir, melainkan juga

peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran Tematik tersebut juga diharapkan dapat menciptakan ketrampilan proses pemecahan masalah, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Berdasarkan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi dan aspirasi pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul.

Sudjana (2010:22) mengemukakan “hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar”. Oleh karena itu hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam mengevaluasi suatu proses pembelajaran. Penting bagi seorang pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kurikulum yang berlaku untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) sehingga siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Jika dalam kurikulum 2013 pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik, sebaliknya dalam metode ceramah berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu

menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami dengan benar berbagai model pembelajaran. Serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 5 C di SDN 104607 Sei Rotan menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hal tersebut kurang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran. Dari kegiatan tersebut hasil belajar siswa yang diperoleh tergolong rendah kurang dari 70% siswa yang dapat memenuhi standar KKM yaitu 70, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang diajarkan. Menyikapi rendahnya hasil belajar tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran *problem solving* dan *problem posing*.

Model pembelajaran *problem solving* dan *problem posing* merupakan salah satu model yang cocok diterapkan. Dalam pemecahan masalah ini dapat menciptakan ketrampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Kedua model pembelajaran ini merupakan model yang dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, sistematis dan empiris. Tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai mengingatnya secara penuh, mendorong siswa untuk lebih

bertanggung jawab dalam belajar, serta agar siswa dapat memahami hubungan antara yang dipelajari dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis serta mampu menyelesaikan masalah ilmiah.

Atas dasar pemikiran inilah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Solving* dengan *Problem Posing* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
2. Model pembelajaran yang biasa dilakukan guru adalah konvensional.
3. Adanya kelemahan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan *Problem Posing* Pada Pembelajaran**

**Tematik Khususnya Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020.**

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran Tematik khususnya pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem Posing* pada pembelajaran Tematik khususnya pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Problem Posing* pada pembelajaran Tematik khususnya pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan *Problem Posing* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Khususnya pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020”.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Problem Posing* dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Tematik dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Bagi siswa, melalui model pembelajaran pemecahan masalah diharapkan terbina sikap positif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk pembinaan terhadap guru-guru khususnya pada pembelajaran Tematik.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
5. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.